BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya zaman menuntut tiap negara untuk mengikuti arus globalisasi dimana terdapat persaingan antar negara di sektor-sektor potensial atau unggulan, khususnya pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tiap-tiap negara berusaha memperkuat ekonominya dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan agar dapat bersaing dengan negara lain. Dalam lingkup yang lebih kecil atau dalam lingkup daerah/regional pada suatu negara juga memiliki sektor unggulan yang berbeda satu sama lain.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya perbedaan kondisi daerah, serta potensi sumberdaya alam dan manusia. Untuk menciptakan pembangunan yang optimal serta merata perlu adanya kesesuaian dengan potensi yang terdapat di masing-masing daerah serta didasarkan atas kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous development*).

Menurut Sjafrizal (1997), tiap daerah memiliki potensi yang berbeda beda satu sama lain. Karena itulah untuk memajukan

perekonomian suatu daerah harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Bila prioritas pembangunan tidak sesuai dengan karakteristik daerah masing- masing, maka pembangunan ekonominya akan menjadi relatif lambat dan tidak optimal. Karena terdapat perbedaan potensi dan corak struktur ekonomi dari masing-masing daerah maka dalam proses pembangunan daerah perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik dari daerah yang bersangkutan.

Perbedaan potensi satu daerah dengan daerah yang lain menyebabkan perbedaan strategi pembangunan dari masing-masing daerah dan tidak ada strategi yang sama yang dapat diterapkan untuk semua daerah. Keberhasilan pembangunan suatu daerah ditunjukkan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi serta semakin kecilnya kesenjangan distribusi pendapatan baik dalam skala kecil maupun dalam skala yang lebih luas. Pemerintah dalam hal ini turut berperan dalam pembangunan suatu daerah dengan berbagai kebijakannya. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, dimana dalam hal ini pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri. Diharapkan dengan kebijakan ini

pemerintah daerah dapat mengatur daerahnya dengan lebih baik karena sudah mengenal karakteristik daerah tersebut.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan menggerakkan dan memacu pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk itu, dalam lingkup daerah atau regional digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah dalam era otonomi daerah menghadapi berbagai tantangan. Di satu pihak, kesenjangan ekonomi antar daerah yang berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan bahkan kemiskinan, adalah masalah yang belum terselesaikan. Di lain pihak, upaya pembangunan masih berorientasi sektoral dan kurang memperhatikan karakteristik dan kondisi dari sumber daya suatu wilayah, sedangkan sumber-sumber daya pembangunan semakin terbatas. Tantangan pembangunan ekonomi

daerah ke depan adalah mengupayakan pengelolaan jalannya pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan efisien, dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi wilayah, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusianya, serta mengoptimalkan seluruh sumber-sumber dana untuk membiayai pembangunan ekonomi daerahnya.

Sementara itu, globalisasi mengharuskan daerah-daerah dalam wilayah nasional untuk bersaing dalam perdagangan bebas secara kompetitif dengan produk negara-negara dari seluruh dunia. Pembangunan ekonomi daerah diharapkan mampu menghasilkan produk unggulan bermutu yang dapat bersaing dalam kompetisi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Wilayah provinsi dan kabupaten/kotamadya sebagai wilayah terdepan dari perwilayahan nasional dalam pembangunan ekonomi daerah diharapkan mampu melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus pada produk-produk unggulannya agar tidak tertinggal dalam persaingan pasar bebas minimal di wilayah sendiri. Dengan demikian diperlukan berbagai upaya percepatan pengembangan produk unggulan berorientasi pasar yang memperhatikan berbagai peluang bisnis dan investasinya, yang secara nyata dapat

meningkatkan daya saing produk sekaligus memberikan nilai tambah bagi pengembangan ekonomi daerah.

Produk Unggulan Daerah (PUD) menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan/atau menembus pasar ekspor.

Pengembangan produk unggulan merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah yang menghasilkan produk-produk inovasi berbasis keunggulan lokal. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul telah mempunyai kebijakan untuk mendorong produk unggulan daerah melalui penetapan Batik Tulis sebagai PUD Kabupten Bantul. Namun demikian, menjadikan produk unggulan daerah tersebut sebagai sebuah *world class product* di satu sisi masih terdapat beberapa kendala-kendala, seperti; *uniqness* (keunikan produk) yang tidak dikembangkan, para pelaku ekonomi belum melakukan operasional secara lebih manajerial dan

berorientasi mutu global; kondisi rendahnya kelembagaan dan SDM, terbatasnya akses pasar dan tingkat persaingan antar daerah yang semakin tinggi, sehingga, pelaku ekonomi seringkali tidak dapat memenuhi harapan memasuki area pasar yang lebih luas.

Kinerja dari keberhasilan pengembangan produk unggulan daerah adalah kontinuitas ketersediaan produk dipasar; manajemen pengelolaan, rantai supplai dan rantai nilai menjadi bagian terpenting dalam manajemen logistik industri, dan terakhir persoalan konsistensi mutu produk, volume produksi dan pencapaian waktu yang konsisten dan tepat waktu, semua ini dimulai dengan kemampuan merencananakan produksi dan memasarkan produk. Di lain pihak karena skala ekonominya rendah, maka perlu pengaturan kerjasama antar industri kecil menengah dalam mencapai skala ekonomis tertentu agar upaya menuju pencapaian produk unggulan daerah yang berdaya saing dapat berhasil.

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul perlu melakukan langkah-langkah strategis guna mengembangkan PUD sebagai bagian dari upaya-upaya untuk peningkatan pembangunan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Komoditas batik tulis yang tersebar pada setiap kecamatan di Kabupaten Bantul.
2. Jenis produk batik tulis yang berbahan baku pada media kain, besi, kulit dan kayu yang berada di Kabupaten Bantul.
3. Sampel yang digunakan adalah seluruh potensi pengrajin batik tulis yang berada di Kabupaten Bantul.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan pada bagian atas tadi, maka peneliti mandapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peran pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan produk batik tulis sebagai produk unggulan daerah?
2. Apakah yang dilakukan pengrajin batik tulis di Kabupaten Bantul dalam mengembangkan produknya sebagai produk unggulan daerah?

3. Apakah kendala yang dihadapi pengrajin batik tulis di Kabupaten Bantul?
4. Apakah kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan batik tulis di Kabupaten Bantul?
5. Apakah strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan kerajinan batik tulis sebagai produk unggulan daerah di Kabupaten Bantul?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian yang ingin dicapai dari tesis ini antara lain untuk mengetahui:

1. Mengindentifikasi peran pemerintah daerah Kabupaten Bantul dalam rangka mengembangkan batik tulis sebagai produk unggulan daerah.
2. Mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan hambatan pengrajin batik tulis di Kabupaten Bantul.
3. Menyusun konsep, strategi dan program akselerasi pengembangan batik tulis sebagai produk unggulan daerah di Kabupaten Bantul secara berkelanjutan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian strategi pengembangan kerajinan batik tulis sebagai produk unggulan daerah di Kabupaten Bantul antara:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul

   Bagi pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pengembangan produk unggulan daerah batik tulis tersebut, baik infrastruktur wilayah, sarana produksi maupun pemasaran.

2. Bagi Pengrajin Batik Tulis

   Bagi pengrajin batik tulis di Kabupaten Bantul dapat menjadi masukan dalam mengembangkan produk unggulan daerah batik tulis pada sektor SDM, kelembagaan, kapasitas dan produktifitasnya, serhingga secara ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi Penulis

   Bagi penulis sendiri dapat bermanfaat dalam menambah wawasan tentang pengembangan produk unggulan daerah di Kabupaten Bantul yaitu produk batik tulis yang berbahan dasar dari media kain, besi, kulit dan kayu.